**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Globalisasi adalah suatu proses di mana antar individu, antar kelompok, dan antar Negara saling berinteraksi, bergantung, terkait, dan mempengaruhi satu sama lain yang melintasi batas Negara dalam banyak hal, globalisasi mempunyai banyak karakteristik yang sama dengan [internasionalisasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Internasionalisasi) sehingga kedua istilah ini sering dipertukarkan. Dalam hal ini globalisasi utamanya dari aspek ekonomi selalu di perlukan bagi Negara-negara untuk bersaing dalam menciptakan produk mereka dan mampu dipasarkan dalam ekonomi pasar bebas.

Produksi barang pada setiap perusahaan pasti dilakukan secara berkelanjutan, semakin bertambahnya pelanggan perusahaan akan semakin bersaing dalam memenuhi permintaan pelanggannya. Usaha untuk memenuhi permintaan pelanggan, tentunya perusahaan harus dapat menjalankan proses produksi dengan lancar. Akan tetapi, dalam menjalankan proses produksi selalu terdapat beberapa masalah, salah satunya yaitu adanya kegagalan dalam pembuatan produk, yang menyebabkan pemenuhan permintaan pelanggan terhambat.

Dalam suatu perusahaan pengendalian produksi suatu hal yang sangat penting dan harus ada, karena dengan pengendalian produksi akan dapat diketahui gambaran mengenai kualitas dari hasil produksi, apakan dalam produk yang telah dihasilkan sudah memenuhi syarat standar produk perusahaan atau tidak. Apabila tidak memenuhi syarat standar prusahaan, maka perlu diadakan pemeriksaan kembali dan tindakan-tindakan perbaikan terhadap kesalahan suatu prodak yang telah terjadi, sehingga hal-hal tersebut tidak akan terulang kembali pada proses produksi selanjutnya. Disamping itu dengan adanya pengendalian diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kegagalan dalam produksi.

Bapak Agus, salah satu warga dari Desa Lebak Muncang yang memanfaatkan potensi desa ini melalui budidaya jamur. Beragam jamur di budidayakan di desa ini, seperti jamur tiram, jamur kancing, jamur tiram cokelat, dan lain sebagainya cukup terkenal banyak di produksi di daerah ini.

Strategi yang digunakan untuk menjalankan usaha ini yaitu dengan mengutamakan proses yang telaten dan perawatan yang baik sehingga menghasilkan jamur yang berkualitas.

Dalam upaya mengendalikan proses produksi, UKM Jamur Tiram ini telah menetapkan standarisasi dalam kegiatan proses produksinya, yaitu:

1. Dalam proses pembuatan log harus mengikuti takaran yang telah di buat oleh pemilik.
2. Selama proses pembibitan memakai pakaian yang telah di tentukan, seperti pakaian yang bersih, tidak memakai wangi-wangian, memakai sarung tangan, masker, apabila tidak memakai sarung tangan harus menyemprotkan alkohol ke tangan setiap membibit dan dilarang bercengkama di sebabkan karena akan mengakibatkan log jamur terkontaminasi bakteri dari mulut kita.
3. Produk yang sudah 40 hari di dalam inkubasi dengan kualitas baik yang telah memutih sempurna selanjutnya dapat di pindahakan ke penangkaran dan dapat di panen selama 5 bulan.

Usaha Jamur Tiram ini dihadapkan dengan berbagai masalah yang besar banyaknya produk log yang gagal pada saat setelah proses produksi sehingga log tersebut gagal menjadi jamur dan usaha ini mengalami kerugian yang cukup besar. Berikut peneliti kemukakan data kegagalan produk yang terjadi pada tahun 2015-2017.

Tabel 1.1

Kegagalan produk log Jamur Tiram

Tahun 2015-2017

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahun | Jumlah Produksi  (log) | Jumlah Gagal  (log) | Persentase Kegagalan  (%) |
| 2015 | 27000 | 3550 | 1,31 |
| 2016 | 20000 | 2750 | 1,37 |
| 2017 | 18000 | 2000 | 1,11 |

Sumber : UKM Jamur Tiram

Tabel di atas menunjukan bahwa jumlah produksi yang dilakukan usaha jamur tidaklah sama. Tiap tahunnya produksi mengalami penurunan pembuatan dan dapat menekan jumlah kegagalan log jamur tersebut tetapi kegagalan produksi masih cukuplah tinggi dari standar kegagalan produksi yang di tentukan oleh prusahaan. Pada tahun 2015 dalam pembuatan log sebanyak 27.000 log dan dalam pelaksanaan mengalami kegagalan sebesar 3.550 sehingga hasil realisasi kegagalannya sebesar 1,31% , tahun 2016 dalam pembuatan log sebanyak 20.000 dan dalam pelaksanaan mengalami kegagalan sebesar 2.750 sehingga realisasi kegagalannya 1,37%, pada tahun 2017 dalam pembuatan log menurun sebanyak 18.000 log dan dalam pelaksanaan mengalami kegagalan sebesar 2.000 log sehingga hasil realisasi kegagalannya sebesar 1,11% akan tetapi di tahun ini telah tercapai standar yang di inginkan perusahaan sebesar 1,11%. Terjadinya kegagalan produk yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan standar kegagalan produk yang telah ditentukan oleh pihak usaha yaitu 1,11% atau dalam 1.000 log tidak lebih dari 110 log yang gagal akan tetapi dari tabel di atas jumlah kegagalan log jamur tiram tersebut mengalami peningkatan kegagalan yang cukup tinggi dari 1.000 log jamur jumlah kegagalan berkisar 100 hingga 150 log yang gagal. Untuk menekan tingkat kegagalan produk perlu pengendalian produksi yang banar. Kegagalan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengendalian produksi, Dari data diatas terdapat masalah seperti terlihat di table 1.1 yaitu :

1. *Man power* (tenaga kerja)

Pada faktor manusia sering terjadi kesalahan pada bagian proses pembibitan disebabkan pekerja mengobrol dan tidak memakai masker yang memicu bakteri dari mulut kita terkena bibit sehingga bibit terkontaminasi bakteri, tidak seterilnya pekerja pada saat proses pembibitan tangan tidak memakai alkohol terlebih dahulu.

1. *Machines* (mesin)

Dikarenakan gudang dan peralatan yang masih tradisional dan peralatan yang di pakai tidak pernah diganti sehingga memicunya bakteri sehingga log jamur mudah terkontaminasi oleh peralatan dan pada gudang ataupun tempat pembibitan perlu di semprot alkohol terlebih dahulu dan harus selalu dibersihkan terlebih dahulu apabila tidak bakteri akan mudah masuk atau tercemar kedalam log tersebut.

1. *Methods* (metode)

Walaupun standar-standar kontrol telah di tetapkan oleh pemilik perusahaan, namun sering kali terjadi kesalahan dalam kegiatan proses produksi sehingga kualitas produk ada yang mengalami kegagalan yang cukup besar.

1. *Motivation* (motivasi)

Pemberian motivasi telah sering sekali diberikan oleh pemilik usaha kepada karyawannya, namun dikarenakan kurangnya pendidikan yang dimiliki oleh para pegawainya sehingga penerapan motivasi yang dilakukan pemilik usaha kurang di pahami oleh para pegawainya yang menyebabkan sering terjadi kelalaian kerja.

1. *Money* (uang) atau Modal

Dikarenakan sering terjadinya kegagalan produk diluar standar yang telah ditentukan tiap tahunnya, maka laba yang di dapat oleh usaha Jamur Tiram tersebut menjadi berkurang untuk membeli keperluan mesin penolong.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan pengendalian proses produksi dalam upaya meminimalisir tingkat kegagalan produk yang telah ditetapkan. Keterkaitan tersebut peneliti tuangkan dalam judul : **“Analisis Pengendalian Produk Dalam Upaya Meminimalisir Tingkat Kegagalan Produk Dalam Usaha Jamur Tiram Ciwidey Bandung”.**

1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah**
   * 1. **Identifikasi Masalah**

Dalam suatu perusahaan kegiatan produksi sangatlah berperan penting untuk mencapai tujuan perusahaan dengan itu produk yang dihasilkan diperlukan pengendalian produksi yang baik agar produk yang dihasilkan berkualitas. Kualitas merupaka faktor terpenting dalam suatu prusahaan untuk mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas dan konsumen merasa puas atas produk yang didapatkannya. Salah satu masalah yang dihadapi prusahaan adalah adanya produk yang dihasilkan tidak baik atau tidak sesuai yang diharapkan prusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di definisikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengendalian produksi yang dilakukan oleh UKM Jamur Tiram.
2. Bagaimana analisis pengendalian produksi dalam upaya meminimalisir kegagalan produk yang telah ditetapkan UKM Jamur Tiram.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kegagalan produk dan upaya meminimalisir kegagalan produk pada UKM Jamur Tiram.
   * 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

**“Apakah analisis pengendalian produksi dapat meminimalisir kegagalan produk pada UKM Jamur Tiram“**

* 1. **Tujuan Dan Kegunaan Penelitian** 
     1. **Tujuan Penelitian**

1. mengetahui bagaimana pengendalian produksi yang dilakukan oleh UKM Jamur Tiram.
2. Mengetahui Bagaimana analisis pengendalian produksi dalam upaya meminimalisir kegagalan produk yang telah ditetapkan UKM Jamur Tiram.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kegagalan produk dan upaya meminimalisir kegagalan produk pada UKM Jamur Tiram.
   * 1. **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap perusahaan, diharapkan memberikan manfaat pada pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti merupakan pengalaman yang sangat berharga dan peneliti dapat mendapat tambahan ilmu yang sangat bermanfaat karena dapat mengetetahui dan mempelajari lebih dalam mengenai manajemen produksi dan operasi, sehingga dapat mendukung dan mengetahui penerapan dan prakteknya.

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan oleh perusahaan dalam hal pengawasan kualitas dan meminimalisir kegagalan produk pada proses produksi untuk kemajuan perusahaan.

1. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi dan pengetahuan. Serta dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian dalam bidang produksi, khususnya terhadap manajemen produksi dan operasi terutama pengendalian produksi.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan. Hal ini karena proses produksi merupakan cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penambahan faedah atau penciptaan faedah tersebut dilaksanakan. Kelancaran proses produksi sangat dipengaruhi sistem produksi yang telah dipersiapkan sebelum perusahaan melaksanakan proses produksi. Selain itu demi kelancaran proses produksi diperlukan pula pengendalian proses produksi yang akan mengendalikan seluruh komponen penting dalam suatu perusahaan.

Manajemen suatu organisasi perusahaan, akan terus berupaya memberikan pelayanan prima yang berkesinambungan. Untuk itu, setiap manajer akan selalu berupaya menantang reliabilitas yang dihadapinya, guna menghindari hasil yang tidak diinginkan dari kegagalan proses produksi. Proses produksi merupakan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa. Oleh karena itu apabila kita membicarakan kualitas atau mutu maka hal ini tidak dapat dipisahkan dari maksud diadakannya aktivitas pengendalian produksi dan arti pengendalian produksi itu sendiri.

Perencanaan dan pengendalian produksi menurut **Arman Hakim Nasution (2003:20)** adalah

**“ Proses yang dibuat untuk menjaga supaya realisasi dari suatu aktivitas sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, pengendalian terdiri dari prosedur-prosedur untuk menentukan penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan dan tindakan-tinakan perbaikan yang diperlukan untuk meminimalisir penyimpangan tersebut”**

Sedangkan menurut **Agustina Eunike, dkk (2018:4)** pengendalian produksi adalah:

**“Aktivitas mengendalikan dan memastikan seluruh rangkaian aktivitas yang telah direncanakan agar terlaksana sesuai dengan target dan sasaran yang diterapkan sekalipun terdapat beberapa perubahan dan penyesuaian yang terjadi. Aktivitas meneteapkan kemampuan sumber yang digunakan dalam memenuhi rencana, kemampuan produksi berjalan sesuai rencana, memenuhi rencana, kemampuan produksi berjalan sesuai rencana,melakukan perbaikan rencana yang ditetapkan.”**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengendalian produksi menurut **Vincent Gasperz (2001:325)** yaitu:

1. ***Man Power* (tenaga kerja)**
2. ***Machines* (mesin)**
3. ***Methods* (metode)**
4. ***Materials* (bahan baku dan bahan penunjang)**
5. ***Media* (berkaitan dengan kondisi kerja)**
6. ***Motivation* (motivasi)**
7. ***Money* (keuangan)**

Pengendalian produksi dapat dibedakan menjadi tiga tahap seperti yang dikemukakan oleh **Elwood S. Buffa** yang di alih bahasakan oleh **Bakri Sirgar (1996:45)** yaitu**:**

1. ***The inspection and control of quality of incoming raw material***

**(Pemeriksaan dan pengendalian bahan baku)**

1. ***The product inspection and control of prosess***

**(Pemeriksaan dan pengendalian produk proses produksi)**

1. ***The inspection and testing for product performance***

**(Pemeriksaan dan pengujian pada proses khir)**

Tujuan perencanaan dan pengendalian tersebut untuk memanfaatkan dan merencanakan secara efektif sumberdaya yang terbatas dalam memproduksi barang atau jasa sehingga dapat memuaskan permintaan pembeli atau pengguna, dan menghasilkan keuntungan bagi *investor,* dan juga meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Agar produk yang dipasarkan sesuai dengan yang diinginkan konsumen tidak mengalami kecacatan produk.

Produk cacat merupakan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar kualitas yang baik menurut konsumen adalah produk tersebut dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan mereka. Apabila konsumen sudah merasa bahwa produk tersebuat tidak dapat dipergunakan sesuai kebutuhan meraka maka produk tersebut maka akan dikatakan sebagai produk cacat.

Untuk mengatasi produk yang cacat bahkan mengalami kegagalan yang dihasilkan produsen hanya dapat melakukan pencegahan terhadap terjadinya kegagalan produk. Produsen sebaiknya melakukan pencegahan terjadinya produk yang cacat dan gagal tersebut dengan cara menyelidiki apakah terjadi kesalahan dalam proses produksinya sehingga dapat didapatkan penyebab produk yang gagal itu terjadi. produk gagal adalah produk yang gagal mencapai target penjualan yang diharapkan, gagal di terima oleh pasar, atau bahkan gagal menjalankan fungsinya secara aman.

Sedangkan menurut **Sofjan assauri** (1999:205) yang dimaksud kegagalan produk adalah **“faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut tidak sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil itu dimaksudkan atau dibutuhkan”**

Maka dari itu perlu adanya pengendalian untuk meminimalisir kegagalan produk tersebut. Salah satu cara untuk mengendalikan produksi adalah penerapan *Statistical Quality Control.*

Manajemen Produksi dan Operasi menurut **Sofjan Assauri** (2008:312) yang dimaksud dengan *Statistical Quality Control* adalah:

**“ Suatu sistem yang dikembangkan, untuk menjaga standar yang *uniform* dari kualitas hasil produksi, pada tingkat biaya yang minimum dan merupakan bantuan untuk mencapai efesiensi perusahaan pabrik”**

Sedangkan menurut **Prof. H. Murdifin Haming dan Prof. Dr. H. Mahfud Nurnajamuddin** *Statistical Quality Control* adalah merupakan **“penggunaan metode statistik untuk mengukur kinerja proses produksi, sekaligus untuk meningkatkan mutu keluaran”**

Dengan *Statistical Quality Control* semua data hasil produksi dicatat lalu dihitung batas-batas kendalinya untuk mengetahui apakah proses produksi menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, untuk itu dipakai peta pengendalian proporsi (*p-chart*) untuk memperhatikan apakah ada penyimpangan proses produksi atau tidak.

Berdasarkan data yang diperoleh perusahaan, kemudian dilakukan pengelohan data dengan perhitungan terhadap bagian yang ditolak dan menggunakannya dalam peta kendali. Apabila terjadi penyimpangan maka dengan memakai diagram pareto dan diagram sebab akibat sebagai alat bantu. Kemudian dianalisa penyebab terjadinya penyimpangan tersebut. Selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan guna menggurangi dan mencegah terjadinya penyimpangan di masa yang akan datang. Untuk mengetahui apakah hasilnya lebih baik atau tidak maka dapat dilihat dari tabel yang membandingkan hasil sebelum dilakukan perbaikan dengan menggunakan alat-alat pengendalian kualitas .

* 1. **Lokasi dan lamanya Penelitan**

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Ciwidey, yang beralamat Desa Lebak Muncang, RT/RW 02/08, Kecamatan Ciwidey, Jawa Barat.

No Tlp. 08121474881.

1. **Lamanya Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, untuk pengumpulan data, pengolahan data, sampai pelaporan, diperkirakan selama 7 bulan, dari bulan september sampai dengan bulan April 2019.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Tabel 1.2**  **Jadwal Kegiatan Penelitian** | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |  |
|  |
| No | Kegiatan | Tahun | 2018/2019 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | Bulan | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | | Januari | | | | Februari | | | | April | | | | |  |
|  |  |  | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Tahap Persiapan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | a. Penjajagan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
|  | b. Studi Kepustakaan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
|  | c. Pengajuan Judul | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
|  | d. Penyusunan Usulan Penelitian | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
|  | e. Bimbingan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
|  | f. Seminar Usulan Penelitian | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
| 2 | Tahap pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | Pengumpulan Data | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
|  | a. Observasi | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
|  | b. Wawancara | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
|  | Pengolahan Data | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
|  | Analisis data | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
| 3 | Tahap pelaporan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|  | a. Pembuatan Laporan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
|  | b. Sidang Akhir | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
|  | c. Perbaikan | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  | |
| *Sumber: data diolah oleh peneliti* | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |